

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China muncul virus yang kini dikenal sebagai *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Virus ini ditetapkan sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dan pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) yang menjadi perhatian bagi seluruh dunia. Wabah Covid-19 ini menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia tepatnya pada awal bulan Maret 2020 setelah adanya pengumuman oleh Presiden Jokowi terkait kasus pertama virus Covid-19.

Penyebaran virus yang begitu cepat menimbulkan perubahan terhadap tatanan gaya hidup secara global yang berdampak pada berbagai sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Masa darurat pandemi Covid-19 ini menjadi dasar bagi Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil antara lain anjuran *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang sangat berdampak pada berbagai macam aktivitas keseharian seperti sekolah dan bekerja (Putri, 2020).

Kebijakan pemerintah terkait prosedur pencegahan penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan semua kegiatan dilakukan di rumah. Penerapan *Work From Home* (WFH) menjadikan berbagai pihak harus menaati peraturan seperti bekerja dari rumah yang berpengaruh pada kegiatan pendidikan yaitu *Learning From Home* atau belajar dari rumah. Oleh karena kebijakan tersebut setiap satuan pendidikan mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi menerapkan

kegiatan pembelajaran jarak jauh demi mencegah adanya penyebaran virus yang lebih luas.

Pada bidang pendidikan anjuran pembatasan jarak sosial didukung dengan adanya Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang menyampaikan peraturan terkait proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan peniadaan ujian nasional. Lebih lanjut pemerintah mendukung adanya penyelenggaraan belajar dari rumah dengan adanya Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pelaksanaan belajar dari rumah mencakup aktivitas serta tugas pembelajaran yang bervariasi dengan minat dan kondisi masing-masing siswa, seperti kesenjangan akses atau fasilitas yang mendukung kegiatan belajar dari rumah.

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia menghadirkan berbagai kebijakan oleh pemerintah untuk menekan pertumbuhan kasus positif Covid-19. Kebijakan awal yaitu membatasi pergerakan masyarakat terus berlanjut dengan beberapa istilah baru seperti PSBB, PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM empat level. Berbagai kebijakan pemerintah tersebut mengatur aktivitas sehari-hari yang meliputi bekerja dan sekolah, perdagangan, aktivitas sosial, dan mobilitas warga (Permatasari, 2021).

Dilansir pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) terdapat beberapa informasi serta sejumlah penyesuaian yang diberlakukan terkait pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19. Pembelajaran pada masa

pandemi dilaksanakan secara dinamis menyesuaikan risiko kesehatan dan keselamatan masing-masing wilayah. Satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 1-3 dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau PJJ. Sedangkan satuan pendidikan di wilayah yang menerapkan PPKM level 4 masih tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Lebih lanjut dijelaskan bahwasanya orang tua di wilayah PPKM level 1-3 memiliki wewenang penuh dalam memberikan izin persetujuan untuk memilih antara mengikuti PTM terbatas atau PJJ. Oleh karena itu, sekolah wajib menyediakan pilihan pelaksanaan pembelajaran yakni PTM terbatas dan PJJ serta tidak melakukan perbedaan perlakuan kepada peserta didik yang memilih opsi PJJ.

Berdasar pada laman Indonesia Baik oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021) pemberlakuan aturan PPKM terbaru berpengaruh pada metode pelaksanaan pembelajaran masa pandemi, yang semula hanya dengan daring kini dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1-3. Aturan utama PTM terbatas adalah setiap satuan pendidikan perlu memerhatikan jaga jarak minimal 1,5 meter, aturan lebih lanjut yakni PTM terbatas dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50% (maksimal 18 peserta didik per kelas) untuk satuan pendidikan SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program setara. Kemudian kapasitas sekitar 62-100% (maksimal 5 peserta didik per kelas) untuk SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB, SMLB, dan MALB. Sedangkan untuk PAUD maksimal lima peserta didik per kelas.

Belajar dari rumah (BDR) dilakukan dengan menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1

ayat 15, dijelaskan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan dalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

Pada pelaksanaannya, satuan pendidikan dapat memilih salah satu pendekatan tersebut atau kombinasi antara keduanya yang disesuaikan dengan karakteristik, ketersediaan, serta kesiapan akan sarana dan prasarana. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka antar pendidik dan peserta didik secara langsung di sekolah. Pembelajaran dilakukan bersamaan dengan menggunakan berbagai platform yang tersedia antara lain aplikasi pembelajaran dan sosial media seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *zenius*, ruang guru, dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Penerapan PJJ daring menjadi sebuah tantangan baru bagi banyak pihak di bidang pendidikan tak terkecuali di satuan pendidikan PAUD yang selama ini belum pernah menerapkan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebagai lembaga pendidikan, PAUD memiliki kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas untuk peserta didik yang tentunya memerlukan manajemen lembaga untuk mengoptimalkan potensi lembaga pendidikan itu sendiri salah satunya pengelolaan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran tak hanya seputar perencanaan dan komunikasi yang baik, namun perlu didukung oleh pengembangan strategi yang mampu

membelajarkan siswa. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengatur peserta didik pada proses pembelajaran berdasarkan situasi yang ada. Komponen yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, serta pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian (Eliyanti, 2016).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada bidang pendidikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berbagai lembaga pendidikan perlu menerapkan proses pembelajaran sesuai yang dianjurkan pemerintah yaitu dengan sistem daring atau (*online*). Pembelajaran daring pada lembaga PAUD tentu membawa dampak positif maupun negatif. Tidak sedikit guru merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi, namun sebagai pendidik tentu guru perlu bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran (Irwanto, 2020). Pemanfaatan teknologi pada pelaksanaan pembelajaran memberikan tantangan sendiri terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini, maka dari itu sekolah perlu beradaptasi dengan pembelajaran daring serta meningkatkan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi Covid-19 (Nuraini, dkk. 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring membuat sekolah terutama guru perlu mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang mencakup rencana pembelajaran, komunikasi dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya (Ayuni, dkk. 2021).

Sebagai pendidik guru perlu menerapkan strategi baru sesuai dengan kebijakan lembaga dan peraturan yang ada terkait pembelajaran jarak jauh dalam

jaringan yang mencakup komponen proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian serta tindak lanjut. Selain itu dalam pembelajaran daring guru PAUD dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan hakikat belajar dan bermain melalui media teknologi sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Safriyani, dkk. (2021) menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran daring pada anak usia dini berbeda dengan pendidikan sekolah dasar karena lebih membutuhkan penanganan dan suasana menyenangkan. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru perlu menyesuaikan dengan kondisi sekarang yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada pembelajaran jarak jauh guru membutuhkan strategi dan trik khusus untuk menyampaikan materi agar meminimalisir adanya ketidakpahaman wali murid terhadap maksud guru mengenai kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh anak.

Selain pendidik yang dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam mengemas kegiatan pembelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah juga memiliki kewajiban untuk turut serta dalam merancang strategi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah harus sigap dan tanggap serta bertanggung jawab atas tugasnya untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan program dengan berbagai pendekatan, mengambil keputusan berdasarkan situasi dan kondisi, menjalin kerja sama dengan pihak luar, serta senantiasa melakukan

perbaikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan itu sendiri (Sudrajat, dkk. 2021).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah lembaga pendidikan yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal, PAUD diselenggarakan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan data referensi oleh Kemendikbud khususnya di kota Denpasar, jumlah TK berstatus swasta lebih banyak keberadaannya dibandingkan dengan TK berstatus negeri yaitu dengan 319 sekolah dengan status swasta dan 3 sekolah dengan status negeri. TK swasta adalah lembaga PAUD yang dikelola oleh yayasan atau lembaga masyarakat.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. Salah satu yayasan yang dikenal khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini adalah yayasan 'Aisyiyah. Berdasar pada artikel *Suara Muhammadiyah* (2021), 'Aisyiyah sudah menaruh perhatian akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini sejak dua tahun berdirinya lembaga ini. Pada tahun 1919 'Aisyiyah memulai lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu dengan merintis taman kanak-kanak yang bernama "Frobelschool 'Aisyiyah". Frobelschool 'Aisyiyah mengalami perkembangan pesat di seluruh pelosok negeri di Indonesia yang kini dikenal dengan nama TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal atau TK ABA. Saat ini terdapat 20.125 lembaga PAUD dan TK ABA yang dikelola oleh 'Aisyiyah di seluruh Indonesia.

Minangwati menyatakan lembaga PAUD milik Aisyiyah memiliki dua peranan yang saling bekerja sama yaitu penyelenggara amal usaha dan pengelola

amal usaha. Penyelenggara amal usaha ditujukan kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) organisasi Aisyiyah setempat, sedangkan untuk pengelola amal usaha ditujukan kepada tenaga pendidik beserta karyawan-karyawan. Pada pelaksanaannya Majelis Dikdasmen sebagai penyelenggara PAUD bertugas sebagai pembina bagi tenaga pendidik, pengawas bagi lembaga PAUD, dan pelaksana evaluasi mengenai kriteria lembaga. Sedangkan bagi pengelola PAUD bertugas mengelola dan menjalankan lembaga pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik (Mir'atunnisa dan Siti, 2020).

Sebagai lembaga pendidikan tentunya 'Aisyiyah memiliki perhatian bagi dunia pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Berdasar pada berita mengenai fakta 'Aisyiyah di laman *Suara Muhammadiyah* (2021) Aisyiyah melakukan "Gerakan Sapa Guru" di 20.125 PAUD dan TK ABA sebagai bentuk upaya yang dapat berkontribusi dalam mengatasi dampak pandemi. Dilansir pada artikel yang ditulis oleh Harususilo di laman *Kompas.com* (2021), Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Aisyiyah mengadakan seminar daring dengan tema "Pendidikan yang Membahagiakan Anak di Era Covid-19". Pada seminar ini dipaparkan beberapa kondisi Pendidikan Anak Usia Dini selama wabah Covid-19 di Indonesia termasuk pada metode pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru PAUD. Berdasar pada data yang diperoleh melalui survei terhadap 10 ribu lebih guru PAUD, teknik yang dinilai paling efektif adalah pembelajaran melalui pemberian tugas kepada orang tua melalui *whatsapp*, pesan singkat, atau aplikasi lainnya. Sedangkan di wilayah 3T, opsi paling efektif selain penugasan daring ialah kunjungan guru ke rumah dan pembelajaran mandiri bersama orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi oleh salah satu TK Aisyiyah dapat dilihat dari artikel oleh Bhirawa (2021) yang menyatakan selama masa pandemi TK Aisyiyah Bebekan (TK Ababe), Sidoarjo tidak melakukan proses pembelajaran tatap muka sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Selama masa pandemi, sekolah ini menggunakan sistem daring melalui virtual dan *home visit*. Kepala sekolah TK Aisyiyah Bebekan, Massunyah memaparkan pembelajaran *online* dilakukan sesuai prosedur untuk menekan dan mencegah adanya kluster baru yaitu kluster anak-anak. Beliau menyampaikan di tengah pandemi yang sedang melanda, TK Ababe tetap mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan beberapa instansi pendidikan seperti Aiwa Fair 2021 dan SDVC 2021. Selain itu TK Ababe juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkompeten di bidang pendidikan anak.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring menjadi solusi alternatif pada bidang pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Masa darurat pandemi Covid-19 tentu mengakibatkan kendala-kendala yang menghadirkan tantangan baru bagi satuan pendidikan dalam mengelola lembaga pendidikan seperti halnya di PAUD. Merujuk pada kondisi pembelajaran pada masa pandemi, tentunya terdapat perubahan dalam tatanan pengelolaan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh setiap sekolah. Tatanan pengelolaan pembelajaran ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam lembaga PAUD yang dirancang sedemikian rupa sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengambil keputusan terkait program sekolah serta guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat tetap berjalan dengan efektif dan efisien selama masa

pandemi serta tetap terjaganya mutu pendidikan dan mutu lembaga sekolah terkait dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada lembaga TK yang berada di bawah naungan yayasan dengan berbasis pendidikan Islam di Kota Denpasar untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta koordinasi antar sekolah yang diterapkan di TK berbasis pendidikan Islam dengan judul penelitian “Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah terkait dengan pengelolaan pembelajaran adalah:

- 1.2.1 Kondisi Pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah.
- 1.2.2 Kebijakan pemerintah terkait pembatasan jarak sosial yang terus berlanjut mengakibatkan adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembelajaran daring sampai dengan pembelajaran tatap muka secara terbatas maupun *blended learning*.
- 1.2.3 Kendala yang dihadapi oleh lembaga PAUD, pendidik, dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.
- 1.2.4 Perlu adanya strategi bagi pendidik di lembaga PAUD dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

- 1.2.5 Diperlukannya koordinasi lembaga pendidikan dengan satuan pendidikan untuk penerapan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 1.2.6 Diperlukannya tatanan pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan kondisi pandemi Covid-19 di lembaga PAUD.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif dan efisien, perlu dilakukan pembatasan identifikasi masalah. Maka dari itu, peneliti membatasi pertanyaan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Denpasar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat yang ingin dicapai baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis, yaitu sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan yakni menambah khasanah keilmuan atau menambah referensi khususnya mengenai pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di lembaga PAUD.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi guru untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran untuk anak usia dini agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien pada masa pandemi dan masa yang akan datang. Pembelajaran efektif dan efisien yang dimaksud adalah di mana guru mampu mengajar dengan kreatif dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik serta menggunakan tenaga, waktu, biaya dan fasilitas secara efisien untuk pelaksanaan pembelajaran di PAUD.

#### b) Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 serta menyesuaikan dengan masa yang akan datang agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan referensi terkait dengan topik pengelolaan pembelajaran khususnya pada masa pandemi Covid-19 di lembaga PAUD untuk penelitian selanjutnya.

